

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

SDIT Abdurrahman salah satu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Cirebon bertepatan di Kecamatan Astana Japura, diketahui bahwa siswa SDIT Abdurrahman terbilang kurang memiliki minat dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Pernyataan ini diungkapkan oleh guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris. Kita dapat melihat pada era globalisasi saat ini pendidikan sangat penting dan berpengaruh bagi generasi yang akan datang tak terkecuali semua tingkat jenjang pendidikan yang ada di Indonesia dimulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), hingga tingkat Perguruan Tinggi. Disisi lain dari pentingnya pendidikan adalah siswa akan memiliki karakteristik yang mencerminkan kepribadian intelektual dengan demikian aset negara akan berada di tangan generasi yang akan datang. Mengingat perkembangan penggunaan bahasa Inggris yang mendunia sebagai alat komunikasi dan jadikan tatanan pada pendidikan yang diberikan kepada peserta didik sejak duduk di jenjang pendidikan tingkat awal.

Melihat pendidikan bahasa asing yang ada di Indonesia masih belum memasuki fase berkembang dibandingkan dengan negara-negara lain akan memacu pada setiap tingkat pendidikan untuk memfokuskan pembelajaran bahasa Asing. Proses belajar bahasa Inggris, ada beberapa faktor kemampuan penting didalamnya

seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Dari keempat faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori yang pertama *receptive skills* dalam kategori ini terdapat kemampuan mendengarkan dan membaca atau kemampuan input, dan kategori yang kedua *productive skills* pada kategori ini terdapat kemampuan menulis dan berbicara bisa disebut dengan istilah kemampuan penguasaan bahasa. Termasuk pada anak yang masih duduk disekolah Dasar setiap hari selalu menggunakan dari dua kategori tersebut dalam mempelajari bahasa walaupun tanpa disadari secara alami.

Namun, pembelajaran bahasa Inggris sering dianggap sulit untuk dipelajari bagi siswa SDIT Abdurrahman Cirebon karena akan ditemui beberapa aspek yang membuat pembelajaran bahasa Inggris akan terasa sulit bagi para siswa. Karena dalam penggunaan bahasa Inggris siswa akan menyusun kata secara lisan untuk menyampaikan suatu gagasan. Disamping itu ketika siswa ingin menyampaikan atau berbicara dengan baik, maka peserta didik akan menyusun kata yang mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh pendengar. Cara seperti ini memang perlu digunakan agar tidak timbul miskomunikasi antara pembicara dan pendengar. Selaku hubungan dengan pendapat tersebut, bahwa siswa sebenarnya takut melakukan kesalahan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dikarenakan kurangnya pengetahuan tata bahasa maupun kosakata sehingga komunikasi tidak berjalan dengan baik.

Ada beberapa dasar untuk belajar bahasa Inggris antara lain adalah Grammar yang salah aturannya adalah tenses (Bentuk Kata), merupakan bagian penting yang mendasar untuk mempelajari bahasa Inggris. Tenses adalah bentuk kata kerja dalam bahasa Inggris, sebab sangat berpengaruh dalam memberitahukan

kondisi waktu pada suatu peristiwa. Dasar selanjutnya adalah Listening (Mendengarkan), setelah mempelajari tenses dan sudah dipahami. Maka step selanjutnya adalah mendengarkan atau listening. Mendengarkan atau listening salah satu kemampuan bahasa Inggris yang penenrapannya menggunakan vocab (kosakata) didalam kalimat yang berbahasa Inggris. Mendengarkan merupakan cara untuk memahami bahasa Inggris karena tidak secara langsung siswa akan terbiasa dengan macam-macam istilah dalam bahasa Inggris dan juga mampu memahami ketika ada orang yang sedang melakukan percakapan menggunakan bahasa Inggris.

Reading (Membaca), bila listening sudah di pahami dasar-dasarnya maka selanjutnya adalah mempelajari reading (membaca). Upaya dengan membaca beberapa teks semisal *descriptive text* atau *procedure text*, siswa akan mengetahui bahwa bahasa Inggris yang ada didalam teks tersebut memiliki struktur dalam kalimatnya sehingga siswa akan merasa peka secara cepat atau lambat. Keterkaitan dengan isi teks terdapat begitu banyak kosakata bahasa Inggris sehingga tanpa disadari siswa akan menemui kosakata-kosakata yang baru dari teks tersebut.

Writing (Menulis), merupakan salah satu dasar dalam belajar bahasa Inggris sebab siswa akan mengetahui sejauh mana mereka bisa memahami bahasa Inggris karena dengan menulis menjadi syarat siswa akan menilai kemampuan yang mereka miliki seperti, menulis kalimat aktif maupun pasif yang merupakan hal paling mendasar dalam mempelajari sebuah bahasa. Speaking (Berbicara), ketika siswa sudah mempelajari beberapa dasar sebelumnya serta siswa sudah memahaminya dengan baik maka dasar terakhir dalam mempelajari bahasa Inggris adalah speaking (berbicara). Dengan berbicara siswa mulai menerapkan kosakata maupun bentuk kata ketika siswa berbicara menggunakan bahasa Inggris kepada lawan bicaranya

Setiap penerapan pembelajaran bahasa Inggris pada hakikatnya sangat berbeda dalam tiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, terutama pendidikan ditingkat SD yang masih harus menemukan cara terbaik dalam pengajaran. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa Asing, oleh karena itu akan terasa sulit jika dilihat dari sisi proses pemahaman kegiatan belajar mengajar misal seperti pelajaran Grammar, pelafalan kosa kata, menghafal kosa kata dan masih banyak lainnya. Sama hal seperti yang dikemukakan oleh (Harmer, 2002, hal 199) bahwa bahasa Inggris memiliki empat landasan dasar yaitu adalah *reading, listening, writing, and speaking*. Empat faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Inggris karena masih terbilang berkaitan satu sama lain sehingga siswa mesti benar-benar mempelajari dengan baik dan guru juga menjadi faktor terpenting dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar.

Membaca (*reading skills*), siswa terlebih dahulu akan diberikan asupan bacaan-bacaan oleh gurru mengenai sesuatu lalu, mendengarkan (*listening skills*), siswa akan mendengarkan setiap materi yang diajarkan oleh guru dan siswa akan menangkap apa yang sudah disampaikan oleh guru, menulis (*writing skills*), siswa akan mencatat apa yang sudah disampaikan oleh guru dengan demikian siswa akan tau sejauh mana mereka mampu memaahami informasi yang sudah disampaikan oleh guru dan yang terakhir adalah berbicara (*speaking skills*) siswa akan mengungkapkan apa yang mereka dapat mengenai informasi maupun materi yang sudah mereka pahami.

Terlepas dari beberapa faktor yang ada, banyak sekali dari siswa mencoba untuk mempelajari bahasa Inggris melalui berbagai metode serta media yang digunakan juga begitu variatif. Ada yang menggunakan media membaca novel atau

membaca cerita, ada yang menonton film menggunakan subtitle, dan mendengar musik secara diulang-ulang. Hal seperti ini sudah mulai diberlakukan sejak lama sehingga menghasilkan efek yang baik bagi para siswa yang mempelajari bahasa Inggris baik secara formal maupun non-formal.

Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian mengenai pendidikan bahasa Inggris ditingkat Sekolah dasar (SD) yang bertempat di Cirebon. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas 3 SDIT Abdurrahman Cirebon dimana masih banyak siswa yang belum mampu memahami bahasa Inggris secara baik oleh karena itu fenomena ini selaras dengan topik yang menjadi bahan penelitian yaitu adalah Pemerolehan bahasa kedua melalui media musik bahasa Inggris anak. Untuk menanggulangi fenomena masalah tersebut, maka dibutuhkan teknik pembelajaran yang tepat, efektif dan memiliki daya tarik sehingga para siswa memiliki motivasi untuk belajar bahasa Inggris. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan .

Mungkin untuk awal akan ada kesulitan menerapkan dan mengadaptasikan metode ini kepada siswa, butuh beberapa kali pertemuan sebagai simulasi progres penelitian berjalan baik atau tidak sama sekali. Karena siswa akan menggunakan lagu bahasa Inggris sebagai media dan sarana dalam pemerolehan bahasa maka harus disesuaikan dengan baik dan tepat yang mampu diterima oleh siswa (Nurhayati, 2009 hlm 65). *Jika guru yang akan menyanyikannya, maka harus dipastikan pula bahwa sang guru tersebut akan memberi model yang baik bagi siswanya .*

Mulanya lagu merupakan sebagai sarana penghibur bagi kebanyakan orang karena lagu memberikan dampak yang positif bagi para pendengar dan salah satunya adalah dampak yang membuat pendengar memiliki rasa relax, bahkan mampu membangkitkan gairah semangat. Dengan demikian lagu juga bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa dan perlu diketahui penggunaan lagu mungkin mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sehingga memberikan dampak positif bagi siswa. Karena daya tangkap menjadi salah satu faktor seperti halnya orang yang dewasa lebih mudah menginput banyak kosakata dengan mudah sedangkan anak yang masih berada diusia dini masih harus mengulang- ulang beberapa kali sehingga dapat diterima dan menginputnya secara jelas.

Dalam penerapan pembelajaran peneliti menyiapkan beberapa lagu anak yang berbasis bahasa Inggris yang semuanya memiliki kriteria antara lain, *The ABC Song, Twinkle-twinkle Little Star, Rain-Rain Go Away, dan If You're Happy*. Dari beberapa lagu tersebut mampu membuat siswa tertarik, serta enak untuk didengar bagi siswa sehingga menimbulkan rasa enjoy dalam melaksanakan kegiatan belajar, serta didalam lagu tersebut mengandung kosakata yang bermanfaat bagi siswa. Setelah memberikan beberapa lagu yang dijadikan sebagai pembelajaran, peneliti mencoba untuk memeberikan contoh dari lagu tersebut sebagai upaya memberi pemahaman bagi siswa, semisal dalam lagu “Twinkle-Twinkle Little Star” tersusun dari beberapa kata. Peneliti memberikan gambaran contoh pada kata “Star” dari kosakata tersebut peneliti membuat kalimat dari kata “Star” semisal “ Beautiful star in the sky” yang artinya “Bintang indah

dilangit". Ini menjadi salah satu proses yang berdampak positif bagi siswa untuk membentuk karakteristik yang kreatif, dan inovatif karena mereka mencampur imajinasi yang dikolaborasikan dalam bentuk kalimat. Begitu juga dengan beberapa lagu lainnya yang dijadikan acuan dalam meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris

Masalah kurangnya pemahaman bahasa Inggris pada siswa akan berdampak buruk bagi regenerasi yang akan datang dan siswa akan kesulitan dalam berkomunikasi dalam berbahasa Inggris. Dan tentu saja fenomena seperti ini harus diselesaikan dengan cara mencari solusi, ini saling berkaitan dengan peneliti dan guru kelas 3 SDIT Abdurrahman Cirebon untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, adanya permasalahan ini peneliti dan guru membuat kesepakatan untuk mencoba menggunakan lagu sebagai media untuk pembelajaran bahasa Inggris.

Untuk melakukan evaluasi pengumpulan data dari hasil penelitian terhadap siswa kelas 3 SDIT Abdurrahman Cirebon, peneliti akan menggunakan metode analisis kuantitatif.. Seperti yang di jelaskan oleh ahli mengenai proses penelitian yang menggunakan metode kuantitatif akan di giring dengan data yang konkrit terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu metode kuantitatif dikuatkan dalam sebuah penelitian menurut (Sugiyono, 2018, hlm.14). *berpendapat bahawa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.* Poin yang didapat pada penerapan metode kuantitatif yang di paparkan diatas adalah adanya atraktif secara terbuka dalam interaksi sosial yang

saling memeberikan timbal balik yang pada akhirnya memberikan sebuah data terkait suatu fenomena yang terjadi.

Metode kuantitatif ini digunakan oleh peneliti karena dianggap mampu membantu untuk mendapatkan data secara detail dilapangan dan pada konsep analisis ini peneliti akan lebih banyak mengetahui beberapa statistik angka terkait penelitian tersebut, dari beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai metode kuantitatif dapat digunakan dalam kegiatan yang secara langsung berjalan dalam suatu lingkungan stelah pengumpulan data. Oleh karena itu Berkaitan dengan fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI LAGU-LAGU ANAK BERBAHASA INGGRIS DI SDIT ABDURRAHMAN CIREBON “

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian awal peneliti ingin mengetahui perkembangan bahasa Inggris yang ada di Cirebon tepatnya ada di SDIT Abdurrahman Cirebon. Oleh

karena itu, peneliti harus menganalisis dan meneliti mengenai perkembangan bahasa Inggris berdasarkan situasi serta kondisi yang ada di Cirebon. Yang pertama dilihat dalam penelitian ini yakni dari segi Pengajar, karena pengajar menjadi salah satu faktor utama yang terlibat dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dalam instansi pendidikan. Menurut (Dri Atmaka, 2004, hlm. 17) *pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual*. Dalam kutipan tersebut bias disimpulkan jika pengajar (guru) memiliki tugas penting dalam membentuk karakter serta membina siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Kedua dilihat dari siswa, fenomena ini akan berdampak sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena selain pengajar yang mejadi peran utama ada peserta didik yang diajar sehingga berjalan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan baik. Peserta didik akan diajarkan mengenai dasar-dasar bahasa Inggris dan setelah mempelajari dasar-dasar bahasa Inggris pengajar akan melihat daya tangkap yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun secara obyektif pengajar akan memberikan tingkatan setelah dasar pembelajaran bahasa Inggris seperti memberikan vocabulary (kosa kata) sehingga peserta didik dapat menambah wawasan mengenai bahasa Inggris.

Disamping itu Hapsari (2012) mengungkapkan bahwa pengajara bahasa Inggris yang ada di Indonesia untuk siswa SD berdasarkan SK Metri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060U/1993 tanggal 25 Februari mengenai dimungkinkan adanya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan local SD, dan bisa di terapkan mulai dari SD kelas 4 (depdiknas). Timbulnya kebijakan ini atas dasar

yang dituju yaitu partisipasi pada era globalisasi yang sudah menjadi kebutuhan secara global. Dengan perkembangan bahasa Inggris yang pada awalnya hanya menjadi Mulok (Muatan Lokal) di sekolah sekarang sudah menjadi mata pelajaran wajib di setiap sekolah diberbagai daerah.

Sulitnya pembelajaran bahasa Inggris yang dirasakan oleh para peserta didik sehingga menimbulkan dorongan bagi pengajar supaya peserta didik mampu memahami khususnya untuk siswa SDIT Abdurrahman Cirebon. Proses pembelajaran yang menarik menjadi faktor pendukung bagi pengajar salah satunya menggunakan media lagu. Media lagu dalam sudut pandang peserta didik cukup menyenangkan dan menarik, asumsi terhadap sulitnya pembelajaran bahasa Inggris dirasa akan berubah dengan sendirinya dan berbalik positif bagi peserta didik. Terkait penggunaan lagu sebagai media pembelajaran, seorang ahli memiliki pendapat terhadap fenomena ini (Sophya, 2013, hlm 8).

“Lagu merupakan bagian yang penting dari pembelajara bahasa Inggris karena lagu menjadikan para siswa lebih sensitif terhadap bunyi, dan memepelajari bahasa Inggris tidak lain adalah mempelajari berbagai jenis bunyi yang bermakna. Lagu juga bisa menjadikan kelas lebih menarik dan semarak. Saat anak menyukai lagu yang diajarkan guru, mereka akan dengan senang hati dan antusias melakukannya. Dan saat itulah, secara tidak langsung mererka tengah mempelajari sesuatu.”

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa lagu menjadi hal yang menarik bagi siswa selain menarik lagu yang digunakan dalam pembelajaran akan dirasa efektif bagi guru. Ini menjadi salah satu alasan mengapa lagu menjadi platform pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan guru untuk mengajar. Disisi lain bahasa Inggris di Indonesia juga merupakan salah satu bahasa asing, sehingga guru harus memilih media lagu bahasa Inggris yang bisa disesuaikan dan dengan lagu tersebut mampu menciptakan kondisi yang sangat dinikmati oleh siswa. Demikian lagu juga dianggap akan memberikan nuansa eksplorasi bagi siswa dikarenakan didalam lagu terdapat banyak kata-kata serta makna sehingga akan terasa menyenangkan bagi siswa.

Faktor penting pada fenomena ini akan memberikan dampak positif, karena adanya pengembangan kreativitas yang menjembatani siswa untuk mengasah kemampuan dan kecerdasan dengan cara bebas berimajinasi sehingga timbul rasa percaya diri untuk mengekspresikan dari apa yang di pelajari melalui media lagu tersebut. Jika dari pola tersebut bisa memfasilitasi potensi yang dimilikinya lalu dikembangkan dengan baik maka siswa akan dapat mempraktikkan pemahaman yang mereka miliki. Gestur yang di perlihatkan oleh guru kepada siswa akan di adopsi secara visual dan direalisasikan secara audio dengan pelafalan yang sudah dipelajari oleh siswa.

Maka penelitian ini akan menuju pada pembahasan mengenai pemerolehan bahasa kedua (asing) melalui media lagu anak pada siswa kelas 3 SDIT Abdurrahman yang berada di Cirebon Jawa Barat dengan beberapa rumusan masalah dan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana lagu-lagu anak yang berbahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak-anak kelas 3 SDIT Abdurrahman Cirebon?
2. Bagaimana penggunaan media lagu anak yang berbasis bahasa Inggris mampu memberi dampak positif bagi siswa SDIT Abdurrahman Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu-lagu anak berbahasa Inggris pada anak kelas 3 SD.
2. Menganalisa perkembangan serta mempraktikan penggunaan lagu bahasa Inggris terkait pembelajaran bahasa Inggris terhadap siswa SDIT Abdurrahman Cirebon.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun untuk manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagi SD Abdurrahman Cirebon

Penelitian ini mampu memberikan dampak yang baik bagi sekolah maupun siswa karena adanya sumbang saran yang menjadi acuan pertimbangan dalam perkembangan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris.

- Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta untuk mengasah kemampuan dalam menganalisa suatu permasalahan lalu mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

- Bagi pembaca

Pembaca bisa menggali pengetahuan serta sebagai acuan perbandingan dalam kajian bidang yang sama.

1.5 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini saya akan meneliti mengenai praktik menggunakan metode lagu terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang ada di SDIT Abdurrahman Cirebon. Sebelumnya praktik penggunaan lagu sebagai platform pembelajaran bahasa Inggris di SDIT Abdurrahman Cirebon belum pernah digunakan oleh guru yang mengajar disekolah tersebut, oleh karena itu fenomena ini menjadi sekaligus rencana untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris .

Dengan dimasukkannya metode pembelajaran menggunakan lagu seperti ini harapan besar siswa bisa untuk bersaing pada era globalisasi saat ini, bahkan

regenerasi yang akan datang mampu menjalin interaksi dengan negara-negara lainnya. Sebenarnya bahasa Inggris sudah mulai dipahami oleh banyak orang dan juga banyak media apapun sebagai alat informasi sudah bisa digunakan untuk mempelajari bahasa Inggris. Fenomena ini akan saya kaitkan dengan pernyataan mengenai bahasa (Noam Chomsky 1965) teori bahasa yang dikemukakan adalah *"The acquisition of language in a person or child has been innate since birth, because he has been equipped with a language acquisition device, hereinafter known as a Language Acquisition Device (LAD)."*

“Pada praktiknya, pemerolehan bahasa melalui lagu akan memberikan rangsangan pada stimulus siswa sehingga menimbulkan dampak yang positif yaitu menaikkan rasa ingin tahu dan hal yang paling disukai siswa adalah sesuatu yang menyenangkan. Sama halnya dengan pernyataan (John Watson 1913) dalam teori Behaviorisme *“All human behavior, whether emotional or physical activity, is actually just an illusion originating from stimuli and responses to them”*. Maksudnya adalah manusia memiliki emosi yang dimana emosi itu akan menggerakkan pola pikir pada otak dan menggerakkan pada tubuh yang memiliki keterikatan pada rangsangan keingintahuan terhadap sesuatu sehingga adanya respon yang dimiliki manusia dengan sendirinya secara otomatis menanggapi hal yang terjadi secara autentik.

Cara penerapan teori Behaviorisme adalah dengan cara melakukan identifikasi dari maksud dilakukannya tujuan pembelajaran, lalu akan dilakukan analisis dari pembelajaran yang sudah dilakukan, karakter siswa yang perlu diidentifikasi, dan dilihat kemampuan awal siswa mampu menentukan indikator-indikator keberhasilan dalam belajar. Komponen pada penerapan

konsep ini akan di gabungkan dengan dua hal yaitu bahan ajar yang di kembangkan dan mengembangkan beberapa strategi yang sudah disusun dalam pembelajaran. Adapun tujuan dari teori ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa. Pembentukan karakteristik sebagai dampak dari hasil belajar yang terorganisir sehingga karakteristik dapat dioengaruhi oleh rangasangan (stimulus) yang terdapat pada lingkungan tersebut.